

**MAS PENEWU JOGOKARYO DARYANTO: JURU KUNCI
MAKAM RAJA-RAJA MATARAM DI IMOGIRI DALAM
FOTOGRAFI ESAI**



**Elang Kharisma Dewangga
1210594031**

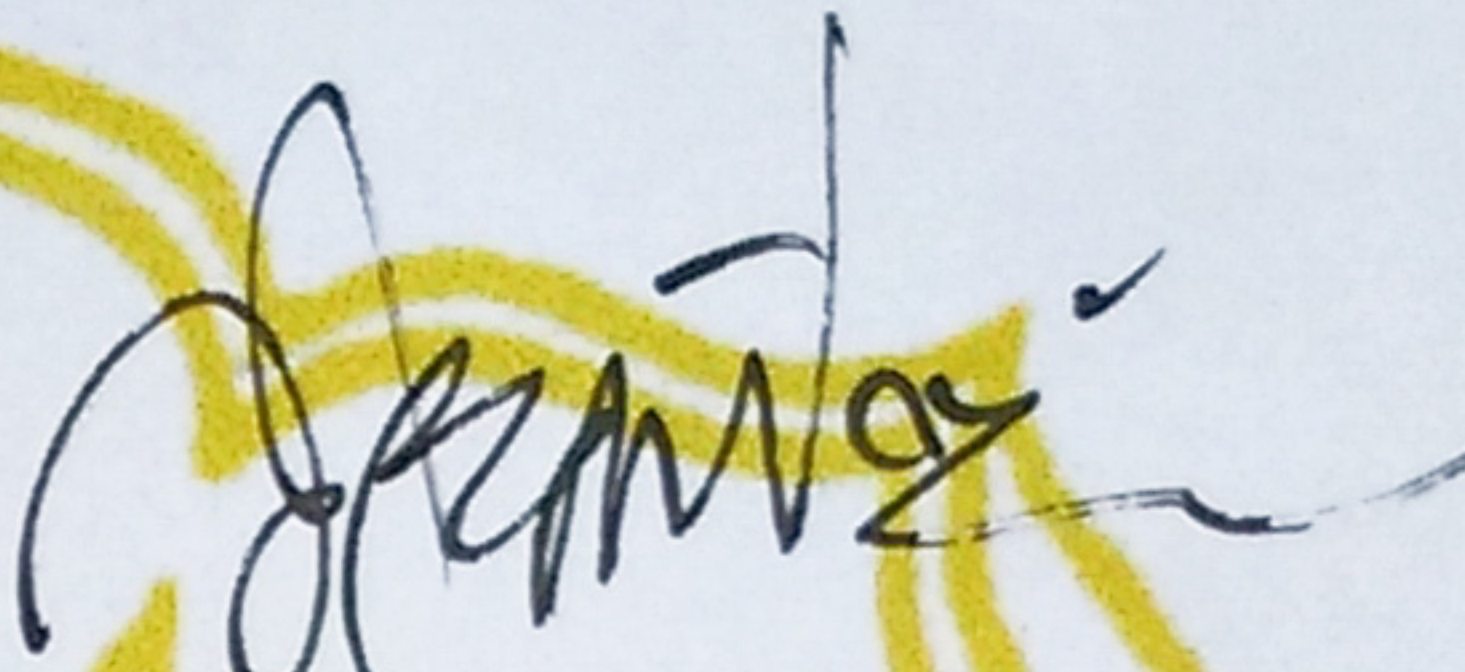
**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

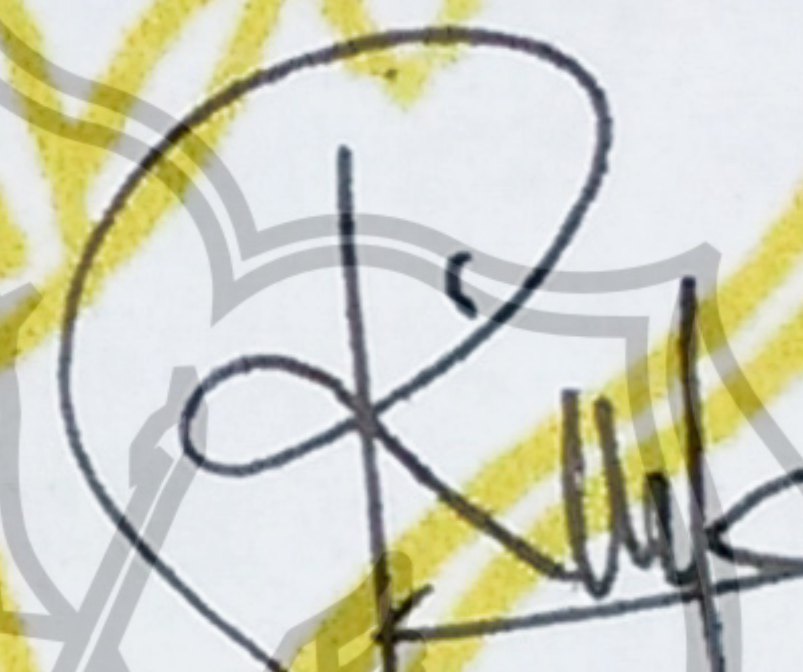
**MAS PENEWU JOGOKARYO DARYANTO: JURU KUNCI MAKAM
RAJA-RAJA MATARAM DI IMOGIRI DALAM FOTOGRAFI ESAI**

Diajukan oleh
Elang Kharisma Dewangga
1210594031

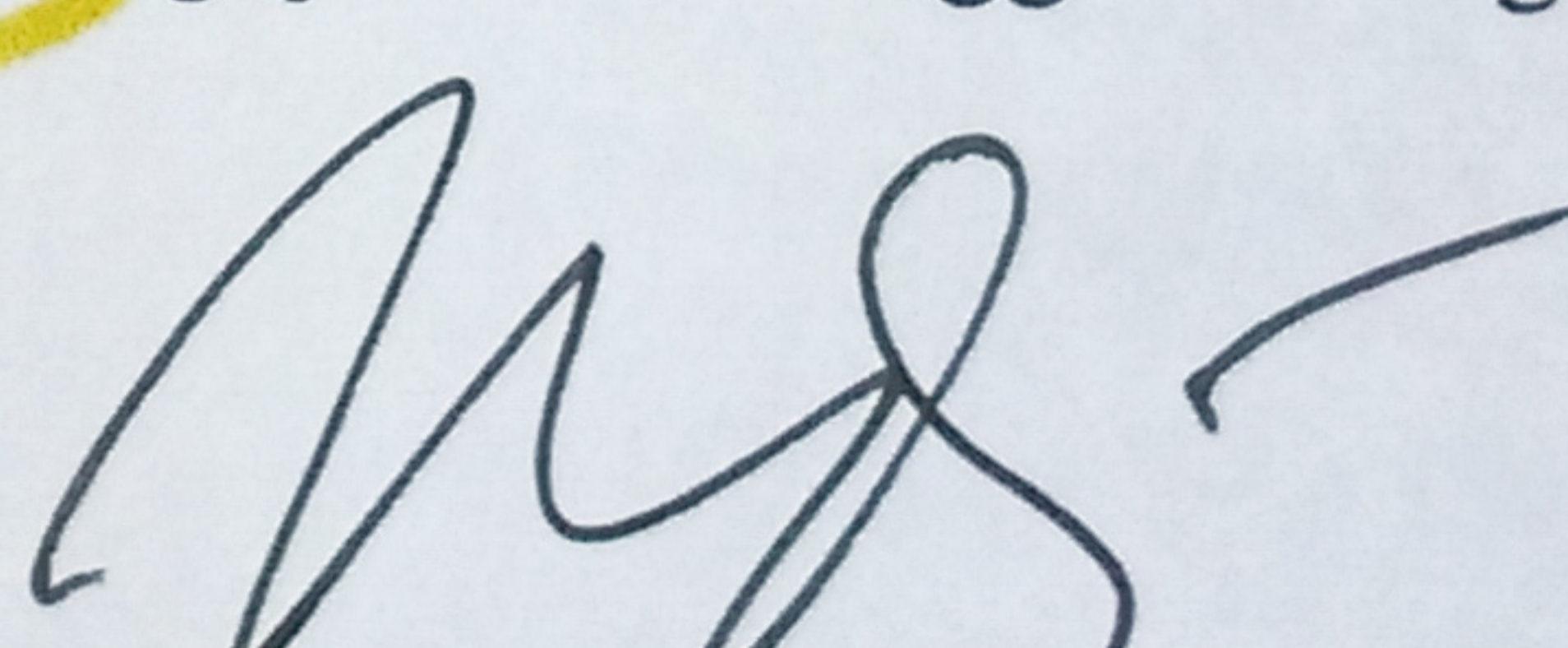
Pameran dan Skripsi Tugas Akhir Karya Seni Fotografi telah
dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi,
Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada
tanggal... **0..7...JUL 2017**




Pitri Ermawati, M.Sn.
Penguji I / Ketua Penguji


Kusriani, S.Sos., M.Sn.
Penguji II / Anggota Penguji


S. Setiawan, E. FIAP.
Penguji Ahli / Anggota Penguji


Dr. Irwandi, M.Sn.
Ketua Jurusan



SURAT PERNYATAAN

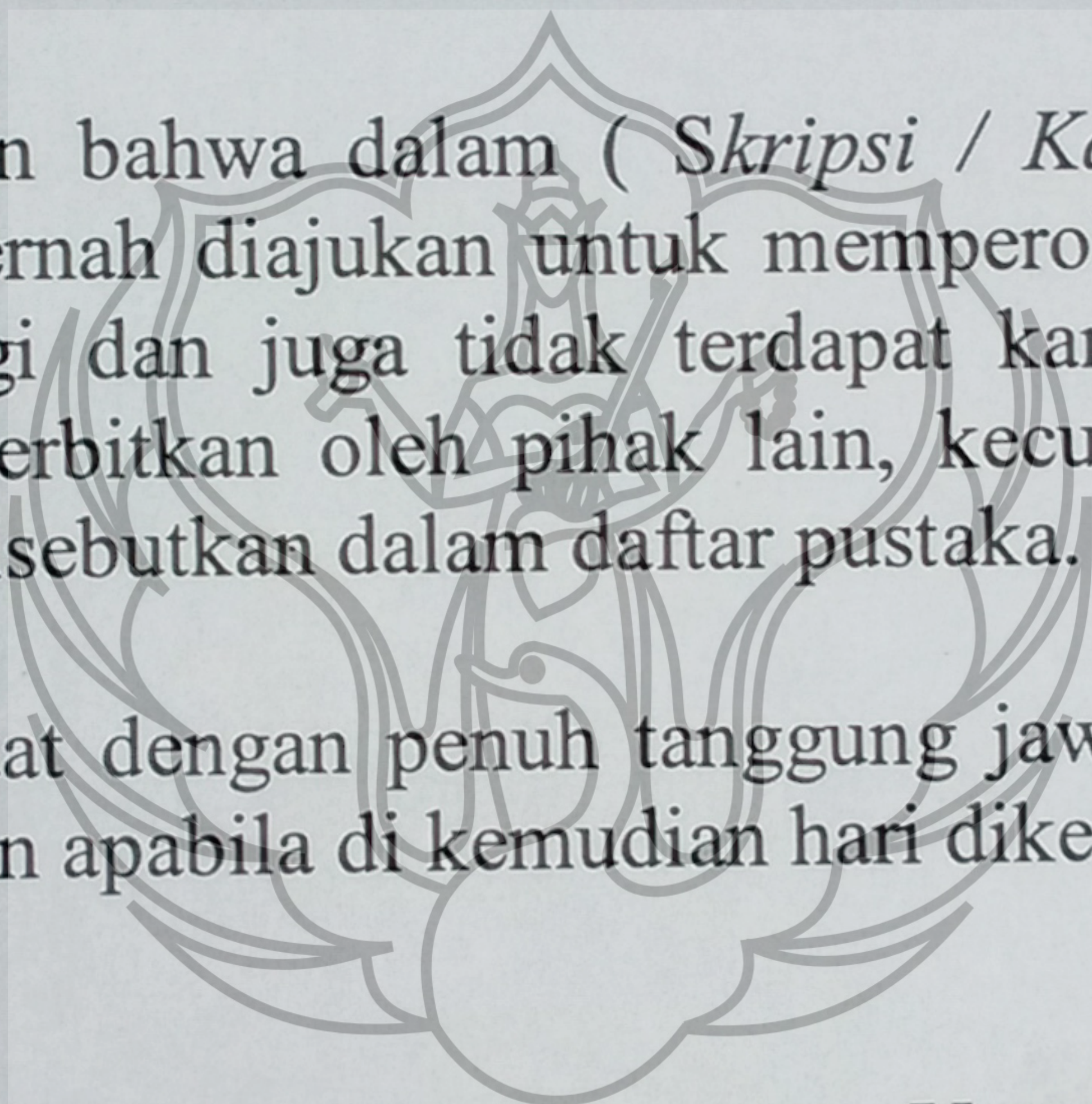
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Elang Kharisma Dewangga
No. Mahasiswa : 1210594031
Jurusan / Minat Utama : Fotografi
Judul Skripsi / Karya Seni : Mas Penewu Jogokaryo Daryanto: Juru Kunci
Makam Raja-Raja Mataram di Imogiri Dalam
Fotografi Esai

Dengan ini menyatakan bahwa dalam (*Skripsi / Karya Seni*)* saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 7 Juli 2016

Yang  Meterai Tempel

METERAI
TEMPEL

TGL. 20
F13C6AEF482192041

6000
ENAM RIBU RUPIAH

Elang Kharisma Dewangga

PERSEMBAHAN



Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk keluarga saya: Papa, Mama, Kakak, Adik, Paman, Kakek, dan Nenek. Terima kasih atas segala doa yang dipanjatkan, dukungan, dan bantuannya sehingga Tugas Akhir ini terselesaikan.

KATA PENGANTAR

Ucapan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan terima kasih menjadi kata pertama diucapkan ketika tugas akhir penciptaan karya seni ini selesai demi menuntaskan tanggung jawab sebagai mahasiswa Program Studi S-1 Fotografi di Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Secara khusus, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang begitu besar kepada ayahanda Budiyanto, dan ibunda Unay Djuangsih yang tidak pernah lelah berusaha secara lahir dan batin demi kesuksesan puteranya. Terima kasih penulis ucapkan juga kepada Audy Brahmara, Puri Ayu Wulandari, dan Gunung Pamungkas atas perhatian, semangat, doa, dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni ini.

Selama kurang lebih empat setengah tahun belajar mendalami fotografi baik secara praktik maupun wacana, kiranya cukup untuk menjadi bekal di kemudian hari. Berbagai pengetahuan, dukungan, bimbingan, fasilitas, dan sebagainya berasal dari berbagai pihak khususnya dari Fakultas Seni Media Rekam maupun Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Marsudi, S.Kar., M.Hum., dekan FSMR, ISI Yogyakarta;
2. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn., ketua Jurusan Fotografi, FSMR, ISI Yogyakarta;
3. Bapak Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., sekretaris Jurusan Fotografi, ISI Yogyakarta;

4. Ibu Pitri Ermawati., M.Sn., dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan;
5. Ibu Kusrini, S.Sos., M.Sn., dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan;
6. Bapak Syaifudin, M.Ds., dosen wali;
7. Seluruh dosen di Jurusan Fotografi, FSMR, ISI Yogyakarta;
8. Seluruh staf Tenaga Kependidikan Fotografi, FSMR, ISI Yogyakarta;
9. Kepala Galeri R.J. Katamsi dan Staff Galeri R.J. Katamsi ISI Yogyakarta;
10. Aloysius Assyu, Dimas Parikesit, M. Iksan, Arga, Bram, Anwar Septiadi, Yoga;
11. Teman-teman Fotografi angkatan 2012 (f/12), mahasiswa FSMR ISI Yogyakarta, dan HMJ Fotografi;
12. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penciptaan tugas akhir ini terima kasih atas semua bantuan dan dukungannya.

Semoga Tugas Akhir Karya Seni ini dapat memberikan manfaat untuk lebih maju dalam berkesenian dengan lebih kreatif.

Yogyakarta, 17 Juli 2017

Elang Kharisma Dewangga

DAFTAR ISI

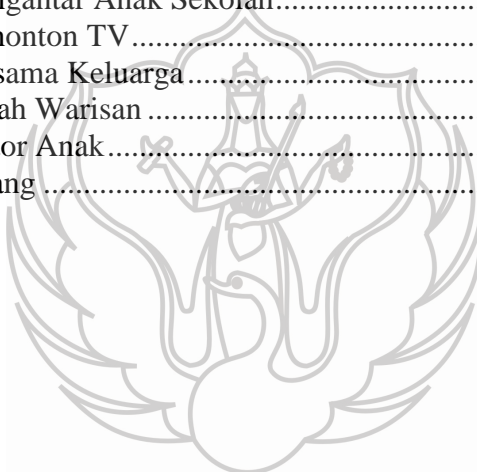
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR KARYA	ix
ABSTRAK	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Judul	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat	9
E. Metode Pengumpulan Data	10
BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	13
A. Latar Belakang Timbulnya Ide	13
B. Landasan Penciptaan.....	14
C. Tinjauan Karya.....	19
D. Ide dan Konsep Perwujudan	22
BAB III. METODE PENCIPTAAN.....	24
A. Objek Penciptaan	24
B. Metode penciptaan	27
C. Proses Perwujudan	32
D. Bagan Proses Perwujudan.....	40
E. Biaya Produksi	41
BAB IV. ULASAN KARYA.....	42
BAB V. PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Letak Makam Raja-Raja Mataram di Imogiri	3
Gambar 1.2 Denah Lokasi Makam Raja-Raja Mataram di Imogiri.....	4
Gambar 1.3 Diagram urutan pangkat abdi dalem Keraton Yogyakarta.....	6
Gambar 2.1 <i>Enitre</i>	15
Gambar 2.2 <i>Detail</i>	16
Gambar 2.3 <i>Framing</i>	16
Gambar 2.4 <i>Angle</i>	17
Gambar 2.5 <i>Time</i>	17
Gambar 3.1 Mengenal Rizky Kuncoro Manik, Abdi Dalem Cilik Keraton Yogyakarta	19
Gambar 3.2 <i>Country Doctor</i>	20
Gambar 3.3 Kisah Nenek Subaedah di Gubuk Tua	21
Gambar 4.1 Suasana rumah Daryanto.....	25
Gambar 5.1 Kamera DSLR EOS Canon 7D	32
Gambar 5.2 CF (<i>memory card</i>) SanDisk Ultra II 4GB	33
Gambar 5.3 Canon <i>zoom lens</i> EF 17-85mm f/4 USM	34
Gambar 5.4 Tamron 70-300mm f/5.6	34
Gambar 5.5 Tripod excel premium	35
Gambar 5.6 <i>Notebook</i> HP Pavilion dm 1	35
Gambar 6.1 Penentuan <i>Layout</i>	38
Gambar 6.2 Cetak Karya.....	39

DAFTAR KARYA

Karya foto 1. Bersiap	43
Karya foto 2. Mas Penewu Jogokaryo Daryanto	45
Karya foto 3. Makam Raja-Raja Mataram	47
Karya foto 4. Berbincang Dengan Pengunjung.....	49
Karya foto 5. Menuang Air	51
Karya foto 6. Berkah Dari Pengunjung.....	53
Karya foto 7. Istirahat	56
Karya foto 8. Wudhu.....	58
Karya foto 9. Shalat Maghrib.....	60
Karya foto 10. Memanjatkan Doa.....	62
Karya foto 11. Shalawatan	64
Karya foto 12. Foto Saat Ziarah.....	66
Karya foto 13. Shalat Jumat	68
Karya foto 14. Membersihkan Piagam.....	70
Karya foto 15. Mengantar Anak Sekolah.....	72
Karya foto 16. Menonton TV.....	74
Karya foto 17. Bersama Keluarga.....	76
Karya foto 18. Tanah Warisan	78
Karya foto 19. Motor Anak.....	80
Karya foto 20. Pulang	82



Mas Penewu Jogokaryo Daryanto
Juru Kunci Makam Raja-Raja Mataram di Imogiri
Dalam Fotografi Esai

Elang Kharisma Dewangga

ABSTRAK

Makam Raja-Raja Mataram di Imogiri merupakan makam yang didirikan oleh Raja Mataram ketiga, Sultan Agung Hanyokrokusumo. Di makam tersebut terdapat juru kunci yang juga berperan sebagai abdi dalem dari Keraton Kesultanan Yogyakarta dan Kasunanan Surakarta. Salah satunya, Mas Penewu Jogokaryo Daryanto yang bertugas untuk Keraton Yogyakarta. Penciptaan karya fotografi ini merupakan upaya untuk memaparkan secara visual tentang kehidupan Mas Penewu Jogokaryo Daryanto. Ia adalah juru kunci makam Raja-Raja Mataram di Imogiri yang telah mengabdikan diri kepada Keraton Yogyakarta selama 27 tahun untuk menjaga Makam Raja-Raja Mataram di Imogiri. Penciptaan karya dibuat dalam bentuk foto esai hal tersebut dipilih karena foto esai dapat digunakan untuk menunjukkan opini pencipta karya foto dalam bentuk cerita visual. Dalam pembuatannya karya foto esai ini dibagi menjadi tiga blok yaitu subjek sebagai abdi budaya karena subjek mengabdikan hidupnya untuk menjaga kebudayaan daerahnya. Abdi Tuhan, karena subjek taat akan agama yang dianutnya. Abdi keluarga, karena subjek mau berkorban untuk keluarga. Penggunaan metode metode EDFAT dilakukan untuk membantu pembaca memperoleh informasi yang jelas dalam sebuah karya foto. Dengan demikian, cerita yang disampaikan memiliki kekuatan yang mendalam tentang Mas Penewu Jogokaryo Daryanto sebagai pribadi dan juru kunci Makam Raja Mataram di Imogiri.

Kata Kunci: Mas Penewu Jogokaryo Daryanto, Juru kunci, Makam Raja Mataram, Foto esai

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Pada hakikatnya foto adalah jejak-jejak ingatan dari suatu masyarakat penyangganya pada suatu masa, dengan kata lain foto adalah sekumpulan reliq memori kolektif (Svarajati, 2013: 1). Kemana pun arah pandang kita, selalu akan bertatapan dengan karya fotografi. Mereka hadir dalam bentuk format, jenis, subjek, dan karakter serta gaya penampilan yang beraneka ragam dalam menyemarakkan serta melingkupi kehidupan kita (Soedjono, 2006: 25). Fotografi bukan sekadar sebuah rekaman yang apa adanya dari dunia nyata, tapi menjadi karya seni yang kompleks dan media gambar yang memberi makna dan pesan (Ajidarma, 2001: 26).

Seiring berjalannya waktu, fotografi kian berkembang. Bersamaan dengan itu fotografi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Istilah fotografi kali pertama dipopulerkan oleh Sir John Herschel, istilah itu diambil dari bahasa Yunani, yaitu *photos* yang artinya melukis dan *graphos* yang berarti cahaya. Pada awalnya fotografi adalah media untuk dokumentasi sosial. Eksplorasi untuk mengabadikan belahan bumi dan isinya dalam bingkai fotografi seakan tiada henti. Berbagai macam eksperimen dan eksplorasi dilakukan untuk menempatkan fotografi ke dalam ranah seni.

Oleh karena itu karya fotografi selalu menarik untuk dilihat dan diamati, selain lebih mudah diingat dibandingkan tulisan, sebuah foto mempunyai nilai dokumentasi yang tinggi karena mampu merekam sesuatu yang tidak mungkin terulang kembali,

apakah itu tentang cerita pribadi, keluarga, keindahan alam, atau peristiwa seni budaya. Sebuah karya fotografi dengan objek manusia banyak memberi inspirasi dalam penciptaan karya-karya seni. Ini disebabkan karena manusia dapat dikatakan sebagai tokoh atau yang menjadi peran utama di muka bumi ini. Selain itu, figur manusia mempunyai sesuatu hal yang hebat bahkan terkadang misterius, sehingga hal-hal tersebut dapat dijadikan sebagai ide dalam karya fotografi. Seperti pada profesi juru kunci yang bekerja untuk menjaga sebuah tempat atau lokasi yang dianggap keramat oleh masyarakat.

Dalam perkembangannya, fotografi memiliki bermacam *genre*. Salah satunya adalah fotografi dokumenter. Fotografi dokumenter disebut sebagai gambaran dunia nyata oleh fotografer yang intens mengomunikasikan hal penting yang akan dipahami pembaca. Fotografi dokumenter bercerita tentang hal-hal di sekeliling kita, yang membuat kita berpikir tentang dunia dan kehidupannya (Time, 1971:12). Dengan demikian meski sama-sama merekam realita, fotografi dokumenter tidak bisa disamakan dengan foto pemandangan, potret, dan lain sebagainya. Sejalan dengan muncul dan berkembangnya fotografi dokumenter, lalu lahir bentuk foto cerita yang berakar dari foto jurnalistik. Foto cerita muncul kali pertama di Jerman pada 1929 di majalah *Muncher Illustrierte Presse* dengan judul "*Politische Portrats*" yang menampilkan 13 foto politikus Jerman dalam dua halaman. Dalam pembuatannya foto cerita bisa dikelompokkan ke dalam tiga bentuk yaitu, deskriptif yang berciri susunan foto-fotonya dapat diubah, dibolak-balik tanpa mengubah isi cerita. Naratif yang berciri ada babak atau tahapan, memiliki alur yang tidak bisa sembarangan

diubah urutannya. Foto esai memiliki ciri terdiri dari blok-blok foto yang menyatakan argumen, analisa atau opini pemotret (Wijaya, 2016:6).

Fotografi esai akan digunakan dalam pembuatan tugas akhir ini, dan yang diangkat sebagai tema adalah seorang juru kunci Makam Raja Mataram di Imogiri. Foto esai dipilih karena bentuk foto cerita ini selalu memperlihatkan cara pandang fotografer terhadap suatu isu secara jelas, karena berisi rangkaian argumen dan muatan opini dari fotografer (Wijaya, 2016:34). Oleh karena itu fotografer dapat membuat opini melalui karya fotografi dalam hal ini tentang seorang juru kunci Makam Raja Mataram di Imogiri. Makam yang berlokasi di Giriloyo, Imogiri, Bantul, DI Yogyakarta memiliki letak geografis di dataran perbukitan yang juga merupakan gugusan Pegunungan Seribu.



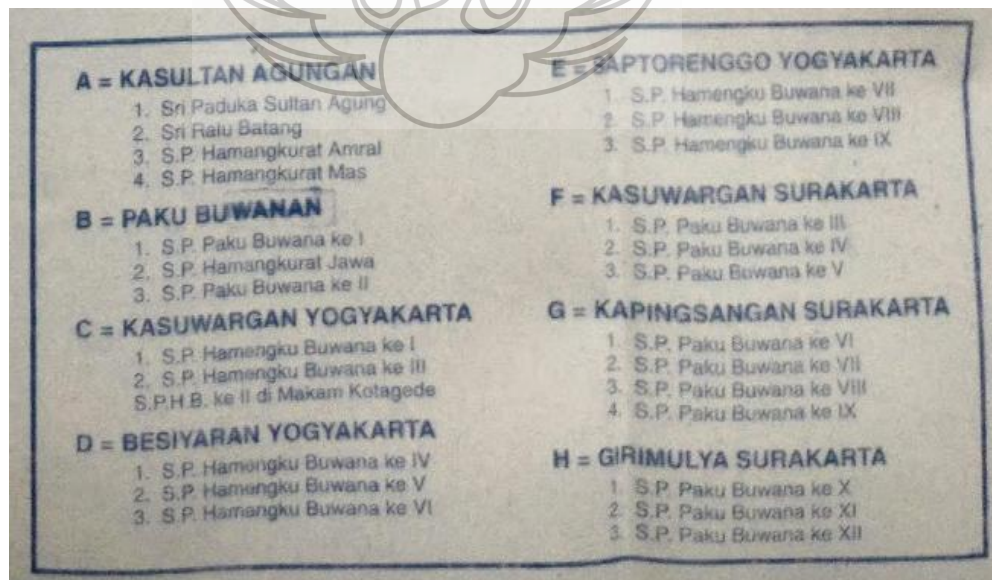
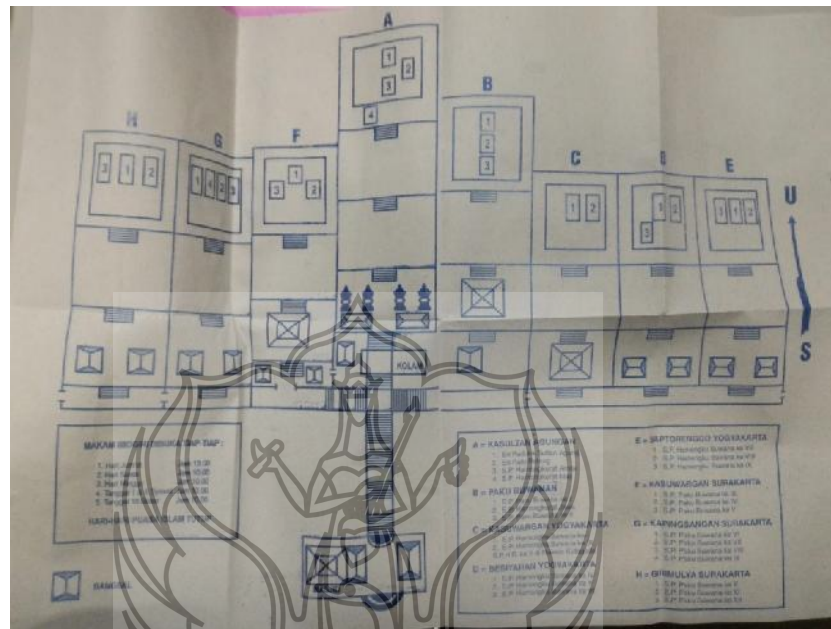
Gambar: 1.1

Peta letak Makam Raja-Raja Mataram di Imogiri

Sumber: <https://www.google.co.id/maps/>

Makam Raja Mataram di Imogiri dibangun pada 1632 oleh Sultan Mataram III, yaitu Sultan Agung Prabu Hanyokrokusumo, yang juga merupakan keturunan dari

Panembahan Senopati, Raja Mataram I. Pemakaman ini dianggap suci dan keramat oleh masyarakat karena yang dimakamkan di situ adalah raja-raja dan keluarga raja dari [Kesultanan Mataram](#). Oleh karena itu juru kunci makam adalah seorang abdi dalem keraton dari Kesultanan Yogyakarta dan Kasunanan Surakarta.



Gambar:1.2
Denah Makam Raja-Raja Mataram di Imogiri

Sumber: Foto Pribadi (Elang Kharisma Dewangga)

Jika dilihat dari tugas sebagai juru kunci yang sekaligus abdi dalem, mereka memiliki peranan yang tidak kalah penting dibandingkan abdi dalem yang mengabdikan diri di lingkungan dalam Keraton. Abdi dalem di dalam Keraton melayani saat sang raja masih hidup, sedangkan juru kunci yang sebagai abdi dalem yang nantinya akan merawat dan menjaga makam raja tersebut ketika raja telah wafat. Selain itu juru kunci jugalah yang mendoakan para raja dan leluhurnya. Keberadaan merekapun dapat membantu masyarakat yang datang untuk berziarah dan berdoa di Makam Raja-Raja Mataram tersebut.

Makam Raja-Raja Mataram di Imogiri terdapat 90 orang juru kunci; 50 orang dari Kesultanan Yogyakarta dan 40 orang dari Kasunanan Surakarta (Wawancara dengan Bupati Juru Kunci KRT Rekso Suryohasmoro, tanggal 6-11-2016). Salah satu juru kuncinya adalah Daryanto berumur 64 tahun yang telah mengabdikan untuk menjaga dan merawat makam selama 25 tahun. Dia telah dikaruniai tiga orang anak, dua diantaranya sudah berkeluarga dan yang paling kecil atau anak ketiga masih duduk di bangku sekolah dasar. Daryanto mengabdikan dirinya untuk Kesultanan Yogyakarta dan sudah tidak asing lagi dengan makam tersebut karena kakek, ayah, dan kakaknya juga merupakan abdi dalem di lokasi tersebut. Selain itu, menjadi abdi dalem memang murni pilihannya dan bukan paksaan dari orang tua atau saudaranya. Hal yang menarik tentang juru kunci makam kerajaan yaitu mereka diberi upah bulanan sangat kecil sebesar Rp 9.000 sampai Rp 30.000 per bulan. Upah tersebut jika diukur dari jumlah biaya hidup di Daerah Istimewa Yogyakarta tidak mungkin bisa dipakai

untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Meski begitu, pada keyataannya, mereka mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari tersebut. Daryanto diangkat menjadi abdi dalem oleh Keraton Yogyakarta pada 1990, setelah sebelumnya mengikuti masa magang di Keraton Yogyakarta selama 5 tahun.

Di dalam keraton Yogyakarta abdi dalem memiliki struktural jabatan atau pangkat yaitu Bekel Anem, Bekel Sepuh, Lurah, Kliwon, Penewu, Wedana, Riya Bupati Anem, Bupati Anem, Bupati Kliwon, dan Bupati Nayaka (Soenarto, 2013:20).

Pangkat	Golongan	
	Ningrat	Rakyat biasa
Jajar	Raden	Mas
Bekel	Raden Bekel	Mas Bekel
Lurah	Raden Lurah	Mas Lurah
Penewu	Raden Penewu	Mas Penewu
Wedana	Raden Wedana	Mas wedana
Riya Bupati Anom	Kanjeng Raden Temenggung	kanjeng Mas Tumenggung
Bupati Anom	Kanjeng Raden Temenggung	kanjeng Mas Tumenggung
Bupati Sepuh	Kanjeng Raden Temenggung	kanjeng Mas Tumenggung
Bupati Kliwon	Kanjeng Raden Temenggung	kanjeng Mas Tumenggung
Bupati Nayaka	Kanjeng Raden Temenggung	kanjeng Mas Tumenggung
Pangeran Sentana	Kanjeng Pangeran Harya	Kanjeng Pangeran Harya

Gambar: 1.3

Diagram urutan pangkat abdi dalem Keraton Yogyakarta

Sumber: <https://dejogjaku.co.id/>

Kini setelah mengabdikan selama 27 tahun Daryanto memiliki jabatan sebagai penewu. Latar belakang tersebut menjadi inspirasi untuk dijadikan sebuah karya foto esai dengan judul “Mas Penewu Jogokaryo Daryanto: Juru Kunci di Makam Raja-Raja Mataram Imogiri Dalam Fotografi Esai”.

B. PENEGASAN JUDUL

Guna menghindari salah pengertian terhadap judul tugas akhir ini, perlu ditegaskan penggunaan istilah-istilah yang dipakai sebagai berikut:

1. Penewu Jogokaryo Daryanto

Penewu Jogokaryo merupakan pangkat yang diberikan oleh Keraton Yogyakarta kepada abdi dalem. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Penewu merupakan asisten dari Wedana, yang pangkatnya lebih tinggi satu tingkat di atas Penewu (Muda, 2006:411). Sementara Jogokaryo adalah salah satu nama yang diberikan Keraton untuk abdi dalem yang menjaga tempat yang dikeramatkan. Daryanto adalah nama seorang juru kunci Makam Raja-Raja Mataram di Imogiri yang dijadikan tokoh cerita dalam tugas akhir ini.

2. Juru Kunci

Juru kunci adalah penjaga dan perawat tempat yang dikeramatkan (Muda, 2006:285). Di sebuah makam kerajaan Kasultanan Yogyakarta dan Kasunanan Surakarta para juru kunci mendapat nama, status, dan gelar.

3. Makam Raja-Raja Mataram

Makam merupakan bangunan kubur tempat peristirahatan terakhir ketika seseorang wafat. Raja adalah orang yang memimpin dan mengendalikan sebuah kerajaan atau negara (Muda, 2006:439). Mataram adalah kerajaan Islam di tanah Jawa. Jadi dapat dikatakan Makam Raja Mataram adalah tempat peristirahatan terakhir pemimpin laki-laki kerajaan Islam di tanah Jawa.

4. Imogiri

Dalam istilah Jawa, Imogiri berasal dari kata *imo* yang memiliki arti kabut dan *giri* yang berarti gunung, jadi Imogiri memiliki arti sebuah gunung yang berkabut.

Jika dilihat dari letak geografisnya, Imogiri termasuk dalam gugusan Pegunungan Seribu. Secara administratif Imogiri masuk dalam wilayah Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

5. Foto Esai

Foto esai adalah suatu bentuk foto cerita yang berisi rangkaian argumen. Muatan opini dari fotografer sangat besar dalam bentuk ini. Biasanya foto esai disertai teks panjang yang bisa saja tidak dikerjakan sendiri oleh sang fotografer. Foto esai selalu memperlihatkan cara pandang fotografer terhadap suatu isu (Wijaya, 2016:34). Dalam penyajiannya foto esai terdiri atas beberapa blok dan setiap blok memuat suatu argumen dan berisi gagasan dari sudut pandang pemotret.

Secara umum foto-foto esai disusun menjadi cerita yang mempunyai narasi. Foto pertama haruslah memikat sehingga menarik minat pembaca untuk mengetahui lanjutannya. Foto yang membangun badan cerita dan menggiring pemirsa ke foto puncak biasanya berukuran lebih besar. Foto terakhir akan berfungsi sebagai pengikat, sekaligus memperluas kedalaman dan arti. Ia juga berfungsi sebagai penutup cerita (Surya, 2000:93).

Berbagai definisi di atas merupakan gambaran terhadap ide dan gagasan dalam proses pembuatan karya tugas akhir ini. Ide dasar dari penciptaan karya ini adalah membuat sebuah karya fotografi esai dengan judul “Mas Penewu Jogokaryo Daryanto Juru Kunci Makam Raja-Raja Mataram di Imogiri Dalam Fotografi Esai”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang penciptaan di atas maka dirumuskan masalah penciptaan yaitu:

1. Bagaimana memvisualisasikan Mas Penewu Jogokaryo Daryanto sebagai Juru Kunci Makam Raja-Raja Mataram di Imogiri dalam fotografi esai
2. Bagaimana menerapkan metode EDFAT dalam penciptaan karya fotografi Mengenai Mas Penewu Jogokaryo Daryanto sebagai juru kunci Makam Raja-Raja Mataram di Imogiri

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENCIPTAAN

1. TujuanPenciptaan

Berdasarkan rumusan masalah penciptaan di atas maka tujuan penciptaan karya ini adalah :

- a. Memberi gambaran tentang Mas Penewu Jogokaryo Daryanto sebagai juru kunci Makam Raja-Raja Mataram di Imogiri dalam fotografi esai.
- b. Menerapkan metode EDFAT dalam pembuatan karya fotografi dengan tokoh Mas Penewu Jogokaryo Daryanto Sebagai juru kunci Makam Raja-Raja Mataram di Imogiri.

2. Manfaat Penciptaan

Adapun manfaat penciptaan karya tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan terutama pada masalah fotografi, serta teknik bercerita melalui fotografi esai.

2. Dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan dan pemahaman mengenai juru kunci Makam Raja-Raja Mataram di Imogiri yang dijadikan tema.
3. Menambah referensi bagi penciptaan karya foto esai tentang abdi dalam makam Raja-Raja Mataram di Imogiri.

D. METODE PENGUMPULAN DATA

Ada beberapa metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data guna memperkuat cerita dalam tugas akhir ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah dasar dari ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono, 2015:64).

Observasi dilakukan untuk berbagi informasi berhubungan dengan pengabdian Yanto yang menjadi juru kunci Makam Raja-Raja Mataram di Imogiri. Dalam hal ini observasi dilakukan dengan cara datang ke Makam Raja-raja Mataram di Imogiri. Di hari pertama observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan mewawancarai beberapa juru kunci di sana. Setelah data-data tersebut diperoleh, maka dipilihlah Penewu Jogokaryo Daryanto atau biasa dipanggil Yanto sebagai tokoh utama dalam karya ini. Setelah itu dimulailah pengamatan keadaan yang ada di lingkungan serta aktivitas Daryanto baik di area makam maupun di rumah. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi dan gambaran yang sebenarnya

tanpa usaha yang disengaja untuk memengaruhi perilaku objek maupun lingkungan sosialnya.

2. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan objek penelitian serta teori-teori yang diperlukan untuk menunjang penciptaan karya, dengan cara menggali dari sumber-sumber pustaka. Studi pustaka tersebut dipakai dalam proses penciptaan karya yang berkaitan dengan juru kunci, makam, dan juga abdi dalem seperti jurnal, buku, artikel, majalah, dan pustaka laman.

Untuk mencari beberapa sumber pustaka yang dipakai dalam studi pustaka ini dilakukan peminjaman bacaan-bacaan di perpustakaan. Selain itu juga melakukan pembelian buku-buku yang berkaitan dengan tugas akhir ini. Hal yang didapat dalam studi pustaka adalah informasi seperti, sejarah makam, abdi dalem, tradisi, budaya, serta foto esai.

3. Wawancara

Wawancara sebagai teknik pengumpulan data digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden. Maka peneliti dapat melakukan wawancara untuk menggali data (Sugiyono,2015:72).

Dalam kaitannya dengan kegiatan penciptaan karya foto esai tentang pengabdian Daryanto sebagai juru kunci Makam Raja-Raja Mataram di

Imogiri ini, wawancara dilakukan dengan cara mencatat informasi yang didapat. Wawancara dilakukan terhadap Daryanto sebagai objek foto, keluarga Daryanto, beberapa orang juru kunci Makam Raja Mataram di Imogiri, dan Bupati juru kunci Kanjeng Raden Tumenggung Hastononingrat yang merupakan *pengageng* Makam Raja-Raja Mataram yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan wawancara tersebut diperoleh data dan informasi mengenai kebiasaan, keluarga, dan lingkungan pekerjaan Daryanto selaku subjek dalam pembuatan foto esai.

